

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu, dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan terdapat beberapa penelitian yang melatar belakangi penelitian ini diantaranya:

Tabel 2. 1 Penelitain Terdahulu

No.	Penelitian	Metode	Hasil
1.	<i>Intellectual Capital and Its Impact on the Financial Performance of Russian Manufacturing Companies</i> Tatiana Andreeva, Tatiana Garanina (2017)	<i>Regression analysis</i> menggunakan SPSS dengan data 240 perusahaan di Rusia	Penelitian ini menemukan bahwa modal struktural dan modal manusia berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi, sedangkan modal relasional tidak. Artinya, modal struktural dan modal manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan modal relasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan
2.	<i>Intellectual Capital, Technological Innovation and Firm Performance: Evidence from China's Manufacturing Sector</i> Xu J, Shang Y, Yu W, Liu F (2019)	<i>Partial least squares structural equation modelling (PLS-SEM)</i> menggunakan SPSS dengan data 1112 perusahaan manufaktur di China	Hasilnya Modal manusia dan modal struktural berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan modal relasional berpengaruh negatif. Modal struktural berpengaruh positif terhadap inovasi teknologi, sedangkan modal manusia berpengaruh negatif. Modal relasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inovasi teknologi. Inovasi teknologi dapat meningkatkan kinerja perusahaan manufaktur di China. Inovasi teknologi memediasi sebagian hubungan antara modal struktural dan kinerja perusahaan.
3.	<i>Intellectual Capital and Firm Value: The Role of Financial Performance as Intervening Variable</i> Jumratan Choirunnisyah dan Esy Nur Aisyah	<i>Path Analysis</i> menggunakan SPSS dengan 65 data perusahaan yang tercatat di IDX	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Intelektual (VAIC™) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE), Modal Intelektual (VAIC™) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PER),

	(2022)		Kinerja Keuangan (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PER), Modal Intelektual (VAICTM) memiliki dampak tidak langsung terhadap nilai perusahaan (PER) melalui kinerja keuangan (ROE) sebagai variabel intervensi.
4.	<i>Impact of intellectual capital on firm value: the moderating role of managerial ownership</i> Ahmed, A., Khurshid, M. K., & Yousaf, M. U. (2019)	<i>Regression analysis</i> menggunakan E-Views dengan data 79 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan selama enam tahun (2010-2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara modal intelektual dan nilai perusahaan. Selain itu, kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan secara negatif.
5.	<i>The impact of intellectual capital on firm value: Empirical evidence from Vietnam. International Journal of Financial Research</i> Nguyen, A. H., & Doan, D. T. (2020)	<i>Ordinary Least Square (OLS), Random Effects Model (REM), dan Fixed Effects Model (FEM)</i> dengan 61 perusahaan manufaktur yang terdaftar di pasar saham Vietnam selama periode 2013-2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara khusus, efisiensi modal struktural (SCE) memiliki dampak yang paling kuat terhadap nilai perusahaan, diikuti oleh efisiensi modal manusia (HCE) dan efisiensi modal yang digunakan (CEE).
6.	<i>Do intellectual capitals matter to firm value enhancement? Evidences from Taiwan</i> Ni, Y., Cheng, Y.-R. and Huang, P. (2021)	<i>Analisis regresi panel</i> menggunakan 4,892 observasi perusahaan - perusahaan yang terdaftar di Taiwan Stock Exchange (TWSE) dari tahun 2009 hingga 2013	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual, terutama modal manusia dan modal inovasi, merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan harus berinvestasi dalam pengembangan modal intelektual untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan mereka.
7.	<i>The Influence of Sustainability Report, Intellectual Capital, Liquidity, and Firm Size on Firm Value. Research of Finance and Banking</i>	<i>Analisis regresi berganda</i> menggunakan software E-Views dengan data 11 perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laporan Keberlanjutan (SR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Modal Intelektual, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh

	Fadillah, S. N., & Noormansyah, I. (2023)	manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021	signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	<i>The Influence of Intellectual Capital and Business Strategy Toward Innovation Capability and Firms Performance the Case of Small Management Enterprise Jombang Regency East Java Indonesia</i> Abdul Rohim, Ubud Salim, Made Sudarma and Sumiati, 2017	Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varian, menggunakan software SmartPLS dengan data 260 UKM dipilih secara acak proporsional dari total 1800 UKM di Kabupaten Jombang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan inovasi adalah variabel laten terpenting yang berhasil memediasi strategi bisnis dan modal intelektual untuk memberikan dampak yang kuat pada kinerja bisnis UKM. Strategi bisnis tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis secara langsung. Modal intelektual memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kinerja bisnis melalui kemampuan inovasi. Sub-konstruk modal manusia dan modal struktural memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap modal intelektual dibandingkan modal relasional. Aspek internal bisnis dan pembelajaran organisasi lebih penting dalam persepsi dimensi kinerja bisnis UKM dibandingkan aspek keuangan dan non-keuangan.
9.	Pengaruh Leverage, Intellectual Capital Dan Ownership structure Terhadap Kinerja Keuangan. Putri, L. A., & Amanah, L. (2017).	<i>Analisis regresi berganda</i> menggunakan software SPSS dengan data 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015	Penelitian ini menunjukkan bahwa leverage memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan, sementara kepemilikan institusional memiliki dampak positif. Modal intelektual dan kepemilikan manajerial, meskipun diharapkan positif, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini.
10.	Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening Wulandari, A., & Purbawati, D. (2021)	<i>Analisis regresi berganda</i> menggunakan software SPSS dengan data 8 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan <i>intellectual capital</i> dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, secara parsial <i>intellectual capital</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta kinerja keuangan bukan merupakan variabel <i>intervening</i> antara

			<i>intellectual capital</i> dan nilai perusahaan
--	--	--	--

Sumber: data diolah dari penelitian terdahulu

Berdasarkan beberapa jurnal pendukung dalam penelitian terdahulu, peneliti menggunakan jurnal “*Intellectual Capital and Its Impact on the Financial Performance of Russian Manufacturing Companies*” karya dari Tatiana Andreeva dan Tatiana Garanina, ada jurnal “*Intellectual Capital and Firm Value: The Role of Financial Performance as Intervening Variable*” karya dari Jumratun Choirunnisyah dan Esy Nur Aisyah sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Secara keseluruhan, jurnal-jurnal ini memberikan bukti empiris yang beragam mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Beberapa jurnal menemukan pengaruh positif yang signifikan, sementara yang lain menemukan hasil yang tidak signifikan atau bahkan negatif. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan konteks, metode penelitian, dan pengukuran variabel.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1. *Resources Based Theory*

Resources Based Theory membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Wernerfelt, menjelaskan bahwa menurut pandangan RBV, perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset- aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud). Apabila sumber daya yang produktif tersebut mampu

memenuhi persyaratan bahwa tidak dapat diperdagangkan, tidak dapat digantikan dan tidak dapat di tiru. Sumber daya ini akan dapat menjadi keunggulan kompetitif perusahaan dengan asumsi bahwa perusahaan berusaha untuk membedakan diri dari pesaing untuk mendapatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Wibowo 2020).

Berdasarkan pada pendekatan *resource based view*, sumber daya atau aset yang telah eksis adalah berupa *bundle* dan sumber daya ini mempengaruhi kinerja dengan *causal ambiguity*. Karena itu, adalah sukar untuk menengarai bagaimana sumber daya secara individual dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan tanpa memperhitungkan interdependensi dengan aset lainnya. Hal tersebut dianggap penting bagi kelangsungan hidup perusahaan di masa depan (Hitt 2015).

Resources Based Theory menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Ketika perusahaan mampu mengelola seluruh sumber daya nya dengan menerapkan sistem pengelolaan perusahaan yang tepat yakni dengan *intellectual capital* dan kinerja keuangan maka hal tersebut tentu akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. dengan nilai perusahaan yang baik, investor akan memberikan kepercayaan kepada perusahaan pilihannya dalam hal investasi yang kemudian dana tersebut akan memberikan keuntungan pula bagi perusahaan berupa peningkatan kinerja keuangan (Ulum 2017).

Resources based theory juga membahas bagaimana perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya. Untuk mencapai keunggulan kompetitif, maka perusahaan harus memanfaatkan dan mengembangkan sumber modal perusahaan, salah satunya adalah *intellectual capital*.

2.2.2. *Intellectual Capital*

Intellectual capital didefinisikan sebagai materi intelektual yang meliputi pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, serta pengalaman dari pekerja yang digunakan dalam rangka menciptakan kesejahteraan (Stewart Thomas 2002).

Menurut peneliti lain *Intellectual capital* atau yang disebut dengan modal intelektual merupakan aset tidak berwujud berupa sumber daya dan pengetahuan, kemampuan dan kompetensi yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang mencakup seluruh pengetahuan karyawan, organisasi serta kemampuan mereka dalam menciptakan nilai tambah sehingga perusahaan dapat memiliki keunggulan kompetitif secara berkelanjutan (Bontis Nick 2001).

a. *Komponen Intellectual Capital*

Komponen-komponen *intellectual capital* menurut Sveiby dan Bontis adalah sebagai berikut : (Purnomo 2018)

- 1) *Human Capital (HC)* adalah kombinasi dari pengetahuan, bakat, dan kemampuan melakukan inovasi serta kemampuan menyelesaikan tugas yang meliputi nilai perusahaan, kultur dan filsafatnya. Apabila perusahaan berhasil

dalam mengelola pengetahuan karyawannya, maka hal tersebut akan dapat meningkatkan *human capital*. *Human capital* atau sumber daya manusia merupakan sumber daya kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang terdapat pada setiap individu yang ada didalamnya. inilah yang nantinya akan mendukung *structural capital* atau modal struktural dan *customer capital* atau modal pelanggan.

- 2) *Structural Capital (SC)* adalah infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Beberapa yang termasuk dalam *structural capital* atau modal struktural yaitu sistem teknologi, sistem operasional perusahaan, paten, merek dagang dan kursus pelatihan.
- 3) *Customer Capital (CC)* adalah orang-orang yang memiliki hubungan dengan perusahaan, dengan kata lain pihak ini adalah yang menerima pelayanan yang diberikan oleh perusahaan tersebut.

b. Formulasi *Intellectual Capital*

Formulasi yang digunakan dalam mengukur *intellectual capital* adalah sebagai berikut: (Ulm 2017)

- 1) *Value Added of Capital Employed (VACA)*. Merupakan indikator untuk mengukur nilai tambah atau *value added* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Indikator ini mengasumsikan bahwa apabila 1 unit *capital employed* menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan lain maka perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan *capital employed* nya.

- 2) *Value Added Human Capital (VAHU)* Merupakan indikator yang menunjukkan seberapa banyak, *value added* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara *value added* dan *human capital* memberikan indikasi bahwa kemampuan *human capital* dalam menciptakan nilai perusahaan.
- 3) *Structural Capital Value Added (STVA)* Merupakan indikator yang menunjukkan kontribusi *structural capital* dalam menciptakan nilai. *Structural Capital Value Added* mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* dan menjadi indikasi sejauh mana keberhasilan *structural capital* dalam menciptakan nilai. *Structural capital* tidak independen seperti *human capital*. Artinya, semakin besar kontribusi *human capital* dalam *value creation*, maka kontribusi *structural capital* akan semakin kecil.

2.2.3. Value Added Intellectual Capital Coefficient (VAIC™)

Pengukuran yang secara tidak langsung mengukur *intellectual capital* melalui nilai yang dimiliki. Metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* atau Koefisien Nilai Tambah Modal Intelektual dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang value creation efficiency dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. VAIC™ merupakan instrumen untuk mengukur kinerja modal intelektual suatu perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan

perusahaan (neraca dan laba rugi) (Ulun, Ghozali dan Purwanto 2014). Metode ini untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *intellectual capital* dan *capital employed* dalam menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama, yaitu (1) *Human capital*, (2) *Structural capital*, (3) *Capital employed*.

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*. *Output* (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expense*) tidak termasuk dalam IN. Karena peran aktifnya dalam proses *value creation*, *intellectual potential* (yang direpresentasikan dengan *labour expense*) tidak dihitung sebagai biaya (*cost*) dan tidak termasuk dalam komponen IN (Ulun, Ghozali dan Purwanto 2014).

1. *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA atau nilai tambah modal merupakan indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA / CE$$

Keterangan:

VA = Selisih antara input dan output

CE = Dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih)

2. *Value Added Human Capital (VAHU)*

VAHU atau nilai tambah modal manusia menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$VAHU = VA / HC$$

Keterangan:

VA = Selisih antara output dan input

HC = Beban karyawan

3. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Nilai tambah modal struktural yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = SC / VA$$

Keterangan:

VA = Selisih antara output dan input

SC = Selisih antara *Value Added* (VA) dan *Human Capital* (HC)

2.2.4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan harga pasar saham perusahaan yang menggambarkan keputusan dividen dan penilaian

investor terhadap perkembangan perusahaan. Nilai suatu perusahaan berhubungan dengan harga saham, perusahaan. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono 2009). Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka nilai perusahaan tersebut juga semakin tinggi (Hermuningsih 2012).

Jenis-Jenis Pengukuran Nilai Perusahaan

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah nilai harga per lembar saham. PER disebut juga sebagai pendekatan earnings multiplier, menunjukkan rasio harga pasar saham terhadap earnings. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings. Nilai kelipatan yang semakin kecil menunjukkan lama investasi akan kembali semakin cepat (Harmono, 2018:57). Maka peneliti melakukan pengukuran nilai perusahaan menggunakan Price Earning Ratio (PER).

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price}}{\text{Earnings Per Share}}$$

b. Price Book Value (PBV)

Price Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai

perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Brigham & Houston (2010:152) dalam Astuti, A., 2016).

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{harga pasar per lembar}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

c. Tobin's Q

Menurut Listiadi, A., 2015 Tobin's Q adalah kombinasi nilai/harga pasar dari semua nilai perusahaan pada bursa saham yang seharusnya sepadan dengan nilai replacement atau penggantian. Rasio Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Hermuningsih, 2012).

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$$

Nilai perusahaan yang dilihat dari nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Untuk mengukur nilai perusahaan, peneliti menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai alat pengukuran nilai perusahaan. PBV dipilih sebagai alat pengukuran nilai perusahaan karena dalam beberapa penelitian terdahulu PBV digunakan sebagai alat pengukuran nilai perusahaan.

Alasan lain yang menjadikan PBV dipilih sebagai alat pengukuran nilai perusahaan karena PBV dinilai paling dapat menggambarkan nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan PBV dinilai tepat karena instrumen penghitungan PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Harga saham akan naik apabila permintaan akan saham suatu perusahaan meningkat yang disebabkan beberapa faktor

seperti, tingginya tingkat pembagian dividen, tingginya profit yang dihasilkan dan tingginya tingkat likuiditas perusahaan.

2.2.5. Kinerja Keuangan

Kinerja suatu perusahaan ialah salah satu faktor yang mempengaruhi nilainya. Kinerja suatu perusahaan mencerminkan syarat keuangan perusahaan, serta perusahaan bisa mengetahui seberapa baik atau buruk kondisi keuangannya selama periode waktu tertentu. Yang mencerminkan kinerja perusahaan (Simarmarta 2015). Dalam mengembangkan bisnisnya yang menjadi tolak ukur salah satunya adalah kinerja keuangan. Ketika sebuah perusahaan berkinerja baik, itu membantu mereka mencapai tujuan perusahaan mereka dalam membangun dan mengembangkan bisnis mereka di dunia bisnis. Dalam mengukur keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba kinerja keuangan merupakan penentu ukuran tersebut.

Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini meliputi analisis rasio keuangan yaitu Rasio Profitabilitas

Menurut (Sofyan Syafri 1999) rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba melalui sesuai kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Sedangkan pendapat dari Jhon dalam jurnalnya mengemukakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas yang dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara

berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara membandingkan antara berbagai komponen yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Jenis-Jenis Analisis Rasio Profitabilitas

a. *Analisis Return On Assets (ROA)*

Return On Asset atau biasa disingkat dengan ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (S. Lukman 2008). Berdasarkan (BUMN 2014), mengenai penetapan peringkat komponen ROA sebagai berikut:

- 1) Peringkat 1, sangat sehat $ROA \geq 25$
- 2) Peringkat 2, sehat $25\% > ROA \geq 20\%$
- 3) Peringkat 3, cukup sehat $20\% > ROA \geq 15\%$
- 4) Peringkat 4, kurang sehat $15\% > ROA \geq 0\%$
- 5) Peringkat 5, tidak sehat $ROA < 0\%$ perusahaan mengalami kerugian besar (ROA negatif)

Hasil ROA sudah bisa dinyatakan memenuhi standar apabila hasil penilaian berada pada peringkat ke 3 ke atas. Jika semakin besar *Return On Asset* maka tingkat pengelolaan asetnya semakin baik dalam perolehan laba (BUMN 2014). Berikut cara menghitung ROA:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Analisis Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (S. Lukman 2008). Untuk penetapan *return on equity* sama dengan penetapan dari *return on assets* yang telah diterbitkan oleh (BUMN 2014).

Hasil ROE sudah bisa dinyatakan memenuhi standar apabila hasil penilaian berada pada peringkat ke 3 ke atas. Apabila semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dalam memperoleh laba yang dimiliki (BUMN 2014). Adapun rumusnya berikut ini:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

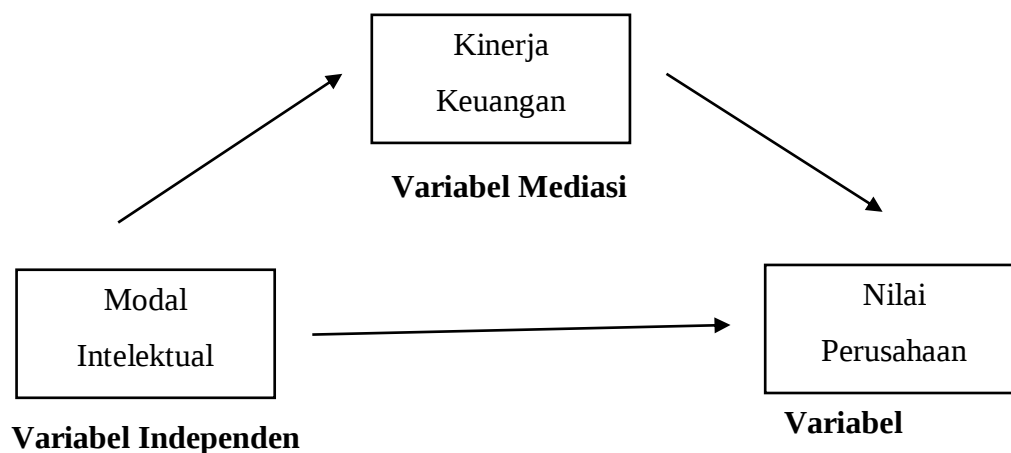
Return on Equity (ROE) sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen. Karena rasio tersebut merupakan ukuran atau *indicator* penting dari *shareholders value cration*, artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Rasio ini dipilih karena ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri

yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2009:26).

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan indentifikasi dari pengaruh modal intelektual merupakan aset tidak berwujud berupa sumber daya dan pengetahuan, kemampuan dan kompetensi yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Bontis Nick 2001) sebagai variabel independennya terhadap nilai perusahaan secara langsung dan pengaruh modal intelektual sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. dengan kinerja keuangan yaitu suatu kinerja mencerminkan syarat keuangan dalam perusahaan, serta perusahaan bisa mengetahui seberapa baik atau buruk kondisi keuangannya selama periode waktu tertentu. Yang mencerminkan kinerja perusahaan Simarmarta (2015) sebagai variabel mediasi. Kerangka berfikir digambarkan dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan *Resources Based Theory* (RBT), sebuah perusahaan dipersepsikan sebagai kumpulan aset maupun kemampuan berwujud dan tak berwujud (Firer dan Williams 2003). Teori ini menjelaskan bahwa nilai perusahaan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset berwujud maupun tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan atau *intellectual ability* secara efektif dan efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Suryarahman dan Wirama (2018), Jayanti dan Binastuti (2017), Sayyidah dan Saifi (2017) serta Juwita dan Angela (2016) menyatakan bahwa VACA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana apabila perusahaan mampu mengelola sumber daya perusahaan dengan baik maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan konsep RBT, agar dapat menciptakan nilai, maka perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perusahaan juga harus dapat mengelola sumber daya manusia dengan maksimal sehingga dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan. Pengelolaan sumber daya yang baik akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan dalam laporan keuangan akan menjadi salah satu daya Tarik minat beli investor terhadap saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sayyidah dan Saifi (2017) serta Juwita dan Angela (2016) bahwa VAHU berpengaruh terhadap nilai

perusahaan yang berkaitan dengan kombinasi pendidikan, pengalaman dan kompetensi yang dimiliki perusahaan.

Structural capital meliputi *database, organizational charts, process manuals, strategies routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya. Dalam RBT perusahaan yang mampu memenuhi kebutuhan proses rutinitas dan struktur yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja bisnis dan kinerja intelektual yang optimal. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suryarahman dan Wiraman (2018), Jayanti dan Binastuti (2017) serta Juwita dan Angela (2016) bahwa STVA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁ = Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan

2. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan

Modal intelektual akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki *human capital* dengan kapabilitas, kompetensi, komitmen yang tinggi akan meningkatkan produktifitas dan efisiensi baik secara individual maupun kolektif, sehingga akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Mohapatra et al. 2019). Modal struktural mencerminkan kemampuan sistem, struktur, strategi dan budaya perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar dan mencapai tujuan organisasi. Jika

perusahaan memiliki struktur modal yang baik, tentunya akan memudahkan tercapainya target organisasi termasuk profitabilitas perusahaan (Nuryaman, 2015). Hasil penelitian Nimtrakoon (2015) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat modal intelektual yang lebih besar akan menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Hal ini sejalan dengan (Ainunnisa et al. 2021; Nuryaman 2015; Olarewaju & Msomi 2021; Smriti & Das 2018; dan Xu & Liu 2021). Dengan asumsi bahwa pengelolaan modal intelektual yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, maka diharapkan akan mendapat apresiasi dari investor, sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ = Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan

3. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan yang baik sangat penting bagi perusahaan untuk tetap dapat mempertahankan eksistensi perusahaan yang terdaftar sebagai investasi yang layak bagi investor (Nuryaman, 2015). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan dan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan memberikan nilai pada perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Widnyana et al. 2020). Pemegang saham selalu menginginkan keuntungan dari investasi yang mereka tanamkan di perusahaan, dimana mereka meninjau rasio kinerja keuangan sebagai alat evaluasi untuk menggambarkan perusahaan, karena

kinerja keuangan mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Apabila perusahaan berhasil mencapai tingkat keuntungan yang besar, maka akan memotivasi investor untuk berinvestasi, sehingga harga saham mengalami peningkatan permintaan (Ainunnisa et al. 2022). Hasil penelitian yang ditemukan oleh (Kurniati, 2019) bahwa pengaruh kinerja keuangan (ROE) terhadap nilai perusahaan adalah positif, artinya semakin baik kinerja keuangan maka semakin tinggi nilai perusahaan atau setiap 1 persen peningkatan kinerja keuangan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,699. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ = Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

4. Pengaruh Kinerja Keuangan memediasi hubungan antara Modal Intelektual dengan Nilai Perusahaan

Dalam RBT terdapat asumsi dimana perusahaan akan dapat menciptakan nilai perusahaan dengan mengelola dan menggunakan secara maksimal *capital asset* atau sumber daya fisik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan. Kinerja keuangan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya secara efektif dan efisien maka berdampak pada nilai perusahaan. Kinerja keuangan juga akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal. Harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia mencerminkan perkiraan kinerja perusahaan di masa depan karena investor

yang membeli saham untuk investasi di masa yang akan datang dalam jangka waktu yang panjang. Apabila kinerja keuangan perusahaan dapat menunjukkan adanya prospek yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harga sahamnya akan meningkat sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₄ = Kinerja keuangan memediasi pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan.